

**ANALISIS PENGGUNAAN BILINGUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII
MA DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

SKRIPSI



Oleh:

Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM. 16110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2020

**ANALISIS PENGGUNAAN BILINGUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MA
DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*



Oleh:

Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM. 16110097

HALAMAN JUDUL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

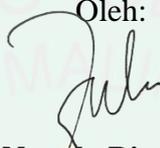
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENGGUNAAN
BILINGUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XII MA DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

SKRIPSI

Oleh:



Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM. 16110097

Telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

NIP. 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGGUNAAN BILINGUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XII MA DARUL HIKMAH TAWANGSARI
TULUNGAGUNG PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SKRIPSI**

**dipersiapkan dan disusun oleh
Jihan Nuzula Binti Sholihah**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 195709271982032001

:  :

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

:  :

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

:  :

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I
NIP. 196510061993032003

:  :

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini seiring do'a, rasa syukur dan kerendahan hati. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan, suri tauladan sehingga bisa berkehidupan dengan baik sesuai syariat Agama Islam.

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku, Abi, Ibunda, saudara-saudaraku tersayang yang tidak pernah lelah memotivasi kehidupanku.

Orangtuaku Sukarji dan Siti Solekah

Kakakku Liya Sabila Binti Sholihah

Adikku-adikku Aim Syahputra Jidar Hadid dan Nuraini Fitriya Makky Madani

Yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan berdo'a demi keberhasilanku. Dan dengan sangat tulus, ikhlas, dan sabar dalam merawat dan mendidikku. Semoga Allah selalu senantiasa memberikan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Ustadz, Ustadzah, Guru, dan Dosen

Atas ilmu dan dedikasinya yang engkau curahkan, sehingga saya memiliki pengalaman dan pandangan yang luas untuk melihat dunia ini dengan ilmu dan pengetahuan sehingga mempunyai keberanian untuk menjalani kehidupan ini.

Teman-Teman Seperjuangan

Tifa Nusrotul Azizah, Fifta Ayu Setyawati, Qurota A'yunin Fitriyah, Syifa Nur Aziah Syarifatun Hanifah, Fadhilatus Shofa Zamzama, Syifa Oktania Elsa, Agung Nugroho Reformis Santono, Moh. Imam Muttaqin yang sudah menemani dan berjuang bersama

saya selama ini. Pondok Pesantren Anshofa khususnya kamar An-Najm, PAI-16, PMII Rayon Kawah Chondrodimuko, HMJ PAI, DEMA-FITK, SEMA-FITK, SEMA-Universitas, serta teman se-organisasi dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan sudah memberikan warna serta makna dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah selalu melindungi kita semua. Aamiin.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-JUMANATUL 'ALI AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 596

Dr. Hj. Sutiah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Jihan Nuzula Binti Sholihah

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM : 16110097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bilingual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,


Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah

NIM : 16110079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya belum mengumpulkan berkas persyaratan Ujian Skripsi, dikarenakan masih terjadi musibah nasional Virus Corona dan. Dan akan saya kumpulkan jika pandemi ini sudah berakhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Jihan Nuzula Binti Sholihah
NIM. 16110097

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan *rahmat* dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ” dengan lancar.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu *dinnul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama berada di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Sukarji dan Ibu Siti Solekah atas cinta dan dedikasinya dalam mendidik kami, dan senantiasa

- memberikan dukungan baik secara moril, materil, maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
 6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama empat tahun di bangku perkuliahan.
 7. Bapak Drs. H. Mochamad Rum Wahyudi, M.M selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum.
 8. Segenap peserta didik MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, khususnya kelas XII yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
 9. Kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas motivasi, arahan dan selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka selama perkuliahan ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang bersangkutan pada umumnya.

Malang, 25 November 2020

Penulis



Jihan Nuzula Binti Sholihah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ف	=	
		q						
ب	=	b	س	=	s	ك	=	
		k						
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	
		l						
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	
		m						
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	
		n						
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	
		w						
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	
		h						
د	=	d	ع	=	'	ء	=	
		,						
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	
		y						

ر = r ف = f

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = i



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 1.2 Peta Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Efektivitas Penggunaan Bilingual	55
Tabel 3.2 Interpretasi.....	65
Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.3 Skor Angket	73
Tabel 4.4 Data Observasi	74
Tabel 4.5 Hasil Observasi Efektivitas Penggunaan Bilingual dalam Penguasaan Materi Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung	78
Tabel 4.6 Penyajian Data Angket	82
Tabel 4.7 Hasil Nilai Pret-Test	83
Tabel 4.8 Hasil Nilai Post-Test	84
Tabel 4.9 Pertanyaan Item Soal Nomor 1	85
Tabel 4.10 Pertanyaan Item Soal Nomor 2	86
Tabel 4.11 Pertanyaan Item Soal Nomor 3	86
Tabel 4.12 Pertanyaan Item Soal Nomor 4	87
Tabel 4.13 Pertanyaan Item Soal Nomor 5	87
Tabel 4.14 Pertanyaan Item Soal Nomor 6	87
Tabel 4.15 Pertanyaan Item Soal Nomor 7	88
Tabel 4.16 Pertanyaan Item Soal Nomor 8	88
Tabel 4.17 Pertanyaan Item Soal Nomor 9	89
Tabel 4.18 Pertanyaan Item Soal Nomor 10	89

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Korelasi	92
Tabel 5.1 Tabel interpretasi “r”	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi.....	108
Lampiran II Surat Izin Penelitian	110
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian.....	111
Lampiran IV Kisi-kisi Angket Efektivitas Penggunaan Bilingual.....	112
Lampiran V Angket Penelitian Siswa	115
Lampiran VI Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test	120
Lampiran VII Foto-foto	121
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa.....	122



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	5
G. Originalitas Penelitian	6

H. Definisi Operasional	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Bilingual dalam Pembelajaran	13
1. Pengertian Bilingual.....	13
2. Pembelajaran Berbasis Bilingual	14
3. Tujuan Bilingual	16
4. Manfaat Bilingual	17
5. Indikator Bilingual	17
B. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	18
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	18
2. Tujuan Akidah Akhlak.....	25
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	26
C. Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	27
1. Pengertian Belajar.....	27
2. Pengertian Hasil Belajar	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
4. Tipe-tipe Hasil Belajar	24
5. Kegunaan Hasil Belajar	26
D. Efektivitas Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
E. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

C. Variabel Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
I. Analisis Data.....	62
J. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil Analisis Data.....	70
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.....	97
B. Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung	100
C. Efektivitas Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

ABSTRAK

Sholihah, Jihan Nuzula Binti. 2020. Analisis Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

Pada penelitian ini menjelaskan masalah yang diteliti yaitu meliputi: (1) Bagaimana penggunaan bilingual pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, (3) Bagaimana efektivitas penggunaan bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, interview, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dan mengambil subyek pokok yang diambil 10% dari 298 siswa yaitu 24 siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prosentase dengan menggunakan rumus analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran pada materi Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual di Kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dapat disimpulkan berjalan dengan baik, karena memiliki persentase sebesar 96% (2) Hasil belajar siswa rata-rata menjadi meningkat dari sebelumnya 81 setelah menggunakan bilingual menjadi 96 dengan persentase peningkatan nilai sebesar 18,5%. (3) ada efektivitas penggunaan Bilingual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Dengan hasil r_{xy} 0,7 berada diantara 0,40-0,70 (dari tabel interpretasi), menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang kuat atau tinggi penggunaan Bilingual (variable x) dengan peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak (variabel y).

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan “Terdapat efektivitas penggunaan Bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak”. Yang dilihat Berdasarkan tabel r dengan $df = 22$ dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh r_{xy} lebih besar daripada r tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$). Begitupula dengan $df = 22$ dan taraf signifikansi sebesar 1%, juga diperoleh r_{xy} lebih besar daripada r tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$). Sehingga hipotesa alternative yang menyatakan bahwa ada efektivitas penggunaan bilingual dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak adalah diterima atau terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, para guru, siswa serta civitas akademika MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung agar dapat menggunakan metode pembelajaran bilingual secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Sholihah, Jihan Nuzula Binti. 2020. Analysis of the Use of Bilinguals to Improve Student Learning Outcomes XII grade student MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung in the Akidah Akhlak Subject. Thesis, Department Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

In this study, it explains the problems under study include: (1) How to use bilingualism in class XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung, (2) How are student learning outcomes using bilingual subjects in Akidah Akhlak in class XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung, (3) How effective is the use of bilingual to improve the learning outcomes of students in grade XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung in the subjects of Akidah Akhlak.

This study uses an experimental research method using a quantitative approach. The data collection methods are observation, interview, questionnaire and documentation. This study used non-random sampling techniques and took the main subjects taken 10% of 298 students, namely 24 students of class XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung.

The analysis used in this research is the percentage using the product moment correlation analysis formula. The results of this study indicate that (1) The implementation of learning on the Akidah Akhlak material using bilingual in Class XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung can be concluded that it is running well, because it has a percentage of 96% (3) The average student learning outcomes become an increase from the previous 81 after using bilingual to 96 with a percentage increase in value of 18.5%. (4) there is an effectiveness of using Bilingual on the learning outcomes of students' Akidah Akhlak class XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung. With the results of r_{xy} 0.7 between 0.40-0.70 (from the interpretation table), it shows that there is a strong or high effectiveness of using Bilingual (variable x) with an increase in learning outcomes of Akidah Akhlak (variable y).

The research hypothesis testing shows that: "There is an effective use of Bilingual to improve student learning outcomes of class XII MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung in the Akidah Akhlak subject". What is seen Based on the table r with $df = 22$ and a significance level of 5%, it is obtained that r_{xy} is greater than r table ($r_{xy} > r_{tabel}$). Like wise with $df = 22$ and a significance level of 1%, it was also obtained that r_{xy} was greater than r table ($r_{xy} > r_{tabel}$). So that the alternative hypothesis which states that there is an effective use of bilingualism in improving learning outcomes of Akidah Akhlak is accepted or proven to be true.

Based on the results of this study, it is hoped that it will become material for information and input for the principal, teachers, students and the academic community of MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung so that they can use the bilingual learning method effectively to achieve good learning goals.

Keywords: *Effectiveness, Learning outcomes, Akidah Akhlak*

الملخص

صالحه, جهان, نزولا, بنتي. 2020. تحليل استخدام اللغتين لترقية نتيجة تعلّم الطلاب للفصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج في مادة العقيدة و الأخلاق. البحث العلمي . قسم التربية الاسلامية . كليات العلوم للتربية و التدريب التعليمي . جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج . المشرفة : الدكتورة سوتياه الحاجة الماجستير .

بيّن هذا البحث عن المسائل المحلّلة التي تحتوي على : (1) كيفية استخدام اللغتين عند طلاب فصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج. (2) حال نتيجة تعلّم الطلاب باستخدام اللغتين في مادة العقيدة و الأخلاق لطلاب فصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج. (3) حال بلاطلا مهلتا حثا تاذ بين سحتلا بين تغل مالمختسا ميلمعف يدمام دولما في متمكح لوادام رشع نيأثلا فصلا في الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج.

و استخدم هذا البحث طريقة البحث التجريبي و طريقة البحث الكمي . و طريقة جمع الحقائق فيه على شكل الرصد و المقابلة و الدفتر و التوثيق. و أيضا استخدام كيفية الترتيب المثالي و أخذ الموضوع الرئيسي الذي كان مأخوذا من 10 % عدد الطلاب أي هي على عدد 24 طالبا لفصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج.

و التحليل الذي كان مستخدما لهذا البحث هو التحليل المثنوي و التحليل التعلقي . و نتيجته تدلّ على : (1) أنّ إجراء تعليم مادة العقيدة و الأخلاق باستخدام اللغتين لطلاب فصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج كان منفعلا لأنه على مثنوية 96 % . (2) معظم نتيجة الطلاب كان مرتقيا من 81 إلى 96 على مثنوية 18,5 % . (3) هناك فاعلية استخدام اللغتين إلى نتيجة تعلّم مادة العقيدة و الأخلاق لطلاب فصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج. بنتيجة r_{xy} التي بين 0,40 إلى 0,70 (من الدفتر التفسيري) تدلّ على أنّ هناك فاعلية قوية بين استخدام اللغتين (variable x) و ترقية نتيجة التعلّم في مادة العقيدة و الأخلاق (variable y).

إمتحان الفرضية فيه تدلّ على أنّ هناك فاعلية استخدام اللغتين إلى نتيجة تعلّم مادة العقيدة و الأخلاق لطلاب فصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج. و هذا منظور من دفتر r مع $df = 22$ و درجة مثنوية 5 % فتتال r_{xy} التي كانت أكبر من دفتر r ($r_{xy} > r$) . و كذلك مع $df = 22$ و درجة مثنوية 1 % فتتال r_{xy} التي كانت أكبر من دفتر r ($r_{xy} > r$).

($r_{xy} > r_{tabel}$) فالفرضية البديلة تدلّ أنّ فاعلية استخدام اللغتين إلى ترقية نتيجة التعلّم في مادّة العقيدة و الأخلاق كانت مقبولة و مجرّبة.

و يرجى أنّ هذا البحث يكون إعلاما و إدخالا لمدير المدرسة و الأساتذة و الطلاب و الأعضاء بالمدرسة الثانوية دار الحكمة تاوانساري تولونج أغونج كي يستخدموا هذه الطريقة لوصول إلى هدف التعليم.

فاعلية,نتيجة تعلّم,العقيدة و الأخلاق



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (Student Center). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (Student Activity) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang berpengaruh dalam setiap individu siswa, guna mempersiapkan anak supaya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Setiap manusia harus mempunyai Akhlak yang baik dalam berhubungan dengan Allah SWT ataupun dengan masyarakat. Begitu pula dalam lingkup sekolah mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu materi yang dijadikan kurikulum oleh lembaga pendidikan, terutama dalam lingkup Madrasah Aliyah.

Hasil penguasaan pembelajaran Akidah Akhlak bisa optimal manakala dapat memahami bahasa asli dari sumber-sumber belajarnya. Materi Akidah Akhlak sumber belajarnya adalah dari Al-Qur'an dan kitab-kitab yang berbahasa arab seperti Ta'lim Muta'allim. Pembelajaran Akidah Akhlak lebih

bisa maksimal apabila dalam pembelajaran untuk menguasai materi guru menggunakan bahasa aslinya yaitu Bahasa Arab dan murid juga bisa memahaminya dengan Bahasa Arab.

Kebanyakan pencapaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak tidak bisa maksimal, bahkan dalam hal Akidahnya peserta didik tidak bisa kuat, karena dalam penguasaan materi yang bersumber dari sumber terjemahan kitab yang terkadang ada kata-kata atau istilah yang kurang sesuai dengan sumber aslinya yang memang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab.

Berangkat dari persoalan tersebut di atas berdasarkan studi penelitian peneliti di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan bahasa pengantar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga para siswa dapat memahami materi pembelajaran menggunakan dua bahasa atau bilingual tersebut. Kaidah-kaidah yang berbahasa Arab dihafalkan dan difahami dengan mengguna Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris.

Penelitian mengenai penggunaan bilingual terhadap hasil belajar telah diteliti oleh beberapa ahli namun memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga hal tersebut yang menjembatani peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut karena berdasarkan hal tersebut masih terdapat celah atau yang disebut dengan *gap research* sehingga diharapkan pada penelitian ini kedepannya dapat memberikan kebaruan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dimaksud antara lain sebagaimana penelitian oleh Mufarrihah yang telah meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh *bilingual language* terhadap hasil belajar siswa dimana pada penelitian tersebut hanya fokus membahas tentang efektifitas *bilingual*

language dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus kepada efektivitas bilingual dalam penguasaan materi Akidah Akhlak. Kemudian adapun yang menjadi pembeda lainnya pada penelitian tersebut yaitu lokasi penelitian, sebagaimana lokasi penelitian juga menentukan hasil yang berbeda pula karena memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan dua bahasa tersebutlah yang menarik peneliti untuk meneliti dengan judul Analisis Penggunaan Bilingual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan bilingual pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan bilingual di kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bilingual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

1. Kepala Madrasah
Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran guru dengan menggunakan bahasa asing.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak
 - a. Untuk memperoleh metode pembelajaran yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan tekstual sehingga hasil pembelajaran lebih kuat dan optimal.
 - b. Dapat memberikan wawasan bahwa pentingnya menguasai bahasa asing (Bahasa Arab) penyampaian materi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya;
Sebagai masukan untuk meneliti lebih lanjut dengan lebih luas dan lebih mendalam tentang pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh/ tidak ada hubungan/ tidak ada perbedaan, dan

hipotesis alternative yang menunjukkan ada pengaruh/ ada hubungan/ ada perbedaan.

Hipotesis berasal dari dua kata, "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang arti "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis adalah asumsi dasar atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. Dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_0) adalah tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Bilingual terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Hipotesis Kerja (H_1) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y ada pengaruh penggunaan Bilingual terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, baik materi, fasilitas, ilmu, dan waktu. Maka dari itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki dua variabel yakni satu variable bebas yaitu efektivitas

penggunaan bilingual. Adapun penggunaan bilingual ini difokuskan kepada bahasa sebagai pengantar dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian juga terdapat satu variabel terikat yaitu hasil belajar belajar siswa. Adapun hasil belajar yang diambil dan dijadikan data pada penelitian ini yaitu berhubungan nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kedua variabel tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan yang akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian ini berjudul Efektivitas Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Banyak penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan skripsi ini yang membahas tentang penguasaan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan kemampuan berbahasa asing, akan tetapi belum ada yang secara khusus membahas tentang judul tersebut. Oleh karena itu penelitian ini mengambil referensi kepenulisan dari beberapa skripsi dan jurnal .

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study kasus siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok di Pondok Daar el- Qolam II)” menurut sudut pandang penulis, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode *descriptive statistic*. Statistik deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan objek yang diteliti, serta menggunakan statistik inferensial yang tepat untuk penelitian

korelasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pondok di Pondok Pesantren Daar el-Qolam II, Tangerang Banten).

Kedua, “Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Perspektif Kitab Adab Al- ‘Alim Wa-Al Muta’alim Karya K.H Asy’ari dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI” menurut pemahaman yang penulis tangkap dari skripsi ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif analitis dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Dalam pengumpulan data, yang telah tertuang dalam bentuk tulisan, yakni kitab *Adabul Alim Wa Al-Muta’alim karya K. H. Hasyim Asy’ari* tentang Akhlak peserta didik, yaitu dengan metode diskusi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Ketiga, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama di SD IT Al Fittiyah Pekanbaru” jurnal ini membahas tentang Adanya kearifan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, maka karya ilmiah ini berusaha untuk mengintegrasikan antara ilmu pendidikan bahasa Inggris di dunia pengajaran dengan ilmu agama. Pada dasarnya apapun ilmu yang dipelajari harus dapat diintegrasikan dengan ilmu agama. Pada jurnal ini, peneliti memaparkan bagaimana suatu strategi pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi sarana dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak sekolah.

Keempat, “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 3 Model Makassar” Penelitian jenis kuantitatif ini

didesain dengan *regresi linear sederhana*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa kelas XII MAN 2 Model Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Kelima, peneliti menganalisis dengan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Dan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, interview, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis tersebut data penelitian yang dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan Bilingual Language di kelas VIII SMP Ulul Albab Sepanjang Sidoarjo tergolong baik, 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan Bilingual Language mengalami peningkatan, 3) ada efektifitas antara penggunaan Bilingual Language dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan hasil R_{xy} yakni 0,4773 berada diantara 0,400-0,700 (dari tabel interpretasi), menunjukkan bahwa terdapat efektifitas yang cukup atau sedang antara variabel x (Bilingual Language) dan variabel y (peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bilingual Language efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII SMP Ulul Albab Sepanjang Sidoarjo.

Adapun perbedaan, persamaan dan orisinilitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mambaunnisa, Pengaruh <i>Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study kasus siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok di Pondok Daar el- Qolam II)</i> , “Skripsi”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014	Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam meneliti tentang Berbahasa Asing	Penelitian ini membahas tentang pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi belajar siswa di Pondok Daar el- Qolam II	Dalam penelitian ini pelaksana meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab- Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study kasus siswa kelas X Pada Mata Pelajaran

				<p>Pondok di Pondok Daar el- Qolam II), Sedangkan dalam Penelitian ini membahasa tentang Efektivitas Bilingual Dan Pembelajaran Aktif Dalam Penguasaan Materi Akidah Akhlah di Ma Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Pembelajaran 2018/2019</p>
--	--	--	--	--

3	<p>Abdul Qodir, <i>Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menyury Perspektif Kitab Adab Al-'Alim Wa-Al Muta'allim Karya K.H Asy'ari dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI</i>, "Skripsi", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014</p>	<p>Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian materi Akidah Akhlak</p>	<p>Peneliti ini mengulas tentang Akhlak terhadap peserta didik dengan mencoba melakukan suatu analisi terhadap konsep pemikiran K. H. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim</p>	<p>Dalam hal ini peneliti lebih terfokus terhadap pendidikan Akhlak menurut pesrpektif Kitab Adab Al-'Alim Wa-Al Muta'allim Karya K.H Asy'ari dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI sedangkan yang dibahas dalam skripsi ini adalah tentang penguasaan Akidah</p>
---	--	--	---	--

				Akhlak menggunakan bilingual.
4	Nur Azizah Zilkifli, <i>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama di SD IT Al Fittiyah Pekanbaru, "Jurnal" UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014</i>	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam membahas bahasa asing (Inggris)	Dalam penelitian ini membahas tentang Mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama di SD IT Al-Fittiyah, dan penelitian ini guna menyikapi permasalahan yang timbul dari dampak dihapuskannya pelajaran bahasa Inggris sebagai matapelajaran wajib di sekolah.	Penelitian ini terfokus pada kemampuan bahasa Inggris saja akan tetapi yang ada dalam pembahasa skripsi ini tentang bilingualnya.
4.	Ahmad Zaky Malik, <i>Pengaruh</i>	Dalam penelitian ini	Dalam hal ini penulis meneliti	Dalam penelitian ini

	<p><i>Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar, “Skripsi”, UIN Alauddin Makassar, 2016</i></p>	<p>mempunyai kesamaan dalam penelitian materi Akidah Akhlak</p>	<p>dan ingin mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik. Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan, motivasi atau sebagai kritikan agar pihak sekolah terutama guru bidang studi Akidah Akhlak untuk lebih</p>	<p>fokus membahas tentang penguasaan materi Akidah Akhlak terhadap perilaku sosialnya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus kepada efektivitas Bilingual dan Pembelajaran Aktif Dalam Penguasaan Materi</p>
--	---	---	--	---

			memperdalam dan lebih menekankan transfer ilmunya, agar perilaku siswa tidak melenceng dari nilai nilai moral/Akhlak yang diajarkan.	Akidah Akhlak
5.	Efektifitas Bilingual Language dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII SMP Ulul Albab Sepanjang Sidoarjo	Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian Efektivitas Penggunaan Bilingual	Dengan pembelajaran Bilingual Language diharapkan siswa mampu memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan cepat dan tepat.	Dalam penelitian ini fokus membahas tentang Efektifitas Bilingual Language dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran

				Akidah Akhlak sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus kepada efektivitas Bilingual Dalam Penguasaan Materi Akidah Akhlak
--	--	--	--	--

Dari beberapa karya tulis diatas sebenarnya masih banyak lagi karya yang mempunyai tema tentang penguasaan materi Akidah Akhlak pada umumnya. Beda halnya persoalan yang menjadi fokus penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu bagaimana penggunaan bilingual pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA

Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, dan mengenai bagaimana efektivitas penggunaan bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari beberapa hal yang akan dikaji oleh penulis tersebut sangatlah berbeda dari karya-karya tulis diatas baik dari segi fokus penelitian dari masing-masing penelitian.

Tabel 1.2 Peta Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Fokus Penelitian	Pendekatan Penelitian	Temuan Harapan Penelitian
1	Jihan Nuzula Binti Sholihah (2020)	Analisis Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Pada Mata Pelajaran	Penggunaan bilingual pada siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, hasil belajar siswa dengan menggunakan bilingual pada mata pelajaran Akidah	Pendekatan penelitian eksperimen	Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam efektivitas bilingual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

		Akidah Akhlak	Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, dan menegenai efektivitas penggunaan bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak		pelajaran Akidah Akhlak yang terdapat di lembaga pendidikan pada umumnya.
--	--	------------------	--	--	--

H. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang jelas agar terhindar dari kesalahpahaman memaknai arti pada judul skripsi ini, maka peneliti menguraikan secara jelas definisi dari judul skripsi, antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, dapat dikatakan juga efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.² Dalam kamus yang lain efektivitas berarti ketetapan gunaan; Hasil guna, menunjang tujuan.³ Efektivitas adalah suatu tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang dihunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.⁴

2. Penggunaan Bilingual

Dalam kamus bilingual bermakna kata benda yaitu seseorang yang pandai dua bahasa. Dari kata bilingualism bermakna dwi bahasa.⁵ Penggunaan Bilingual yaitu sebuah penggunaan dua bahasa dalam waktu lama secara konsisten, menggunakan dua bahasa dalam intruksi, belajar,

² Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 321.

³ Dahlan al-Barri, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hal. 128.

⁴ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), hal.50

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 64.

dan komunikasi, dengan jumlah siswa yang seimbang dari kelompok kedua bahasa tersebut, yang diintegrasikan pada seluruh atau setidaknya setengah dari hari sekolah tersebut untuk memenuhi kompetensi bilingual, bilateral, akademik, dan lintas budaya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik⁶ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah peneliti dan pembaca untuk mengetahui isi penelitian skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Salah satu yang perlu diuraikan dalam penulisan skripsi ini adalah sistematika pembahasan yang disesuaikan terhadap ruang lingkup penelitian, yang akan dibahas oleh peneliti.

BAB I, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang tinjauan penguasaan materi Akidah Akhlak, tinjauan kemampuan berbahasa asing dan keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan kemampuan berbahasa asing.

⁶ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3

BAB III, Metode Penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari pres test, post test dan angket yang disebarkan kepada responden.

BAB V, berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Bilingual dalam Pembelajaran

1. Pengertian Bilingual

Secara bahasa istilah bilingual berasal dari kata *bilingualism* yang artinya kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang di maksud dengan bilingualisme, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa. Secara umum, menurut Mackey dan Fishman yang dikutip oleh Abdul Chaer dan Leornie Agustina mengatakan *bilingualism* diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tersebut seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibu yang menjadi bahasa pertama. Kedua, bahasa asing (lain) yang menjadi bahasa keduanya.⁷ Kedwibahasaan juga dituturkan sebagai kemampuan atau kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Banyak aspek sosial, individu, pedagogis, dan psikologis⁸

Sedangkan pengertian dari bilingual itu sendiri adalah “*Bilingual is a person able to use two languages equally well, or (of a thing) using or involving two languages.*”⁹ Bilingual adalah orang yang dapat menggunakan dua bahasa dengan baik, menggunakan atau terlibat dalam dua bahasa. Dari pengertian tersebut maka bilingual dianggap

⁷ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 84.

⁸ Aslinda, *Pengantar Sosiolinguistik*. (Jakarta: Refika Aditama, 2010), hal 8.

⁹ Colin MCintosh, *Cambridge Advanced Learner's*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2013) hal 144.

berhasil apabila seseorang menggunakan kedua bahasa secara baik dan benar. Baik dan benarnya ditentukan dari unsur internal bahasa itu sendiri.

2. Pembelajaran Berbasis Bilingual

Istilah bilingual dikenakan kepada orang yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa selain bahasa ibu, jadi bilingual adalah sebutan bagi orang yang menggunakan dua atau lebih bahasa yang berbeda bunyi pengucapan, perbendaharaan kata dan sintaksisnya.¹⁰ Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam menyampaikan materinya, dengan menggunakan metode mengajar konvensional.

Menurut Guadarrama sebagaimana dikutip oleh Lynn Malars, menyarankan bahwa untuk pedoman program pendidikan bilingual sebagai berikut:

- a) Guru yang berpengalaman dan profesional, agar dapat menciptakan cara cara inovatif dalam pembelajaran dan bertanggung jawab baru untuk mengembangkan profesional mereka sendiri.
- b) Tetap memperhatikan pada instruksi *native-language*.
- c) Menekankan pada pelaksanaan kurikulum. Administrator perlu memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai untuk siswa bilingual, tetapi juga diterapkan secara seragam di semua kelas.
- d) Berarti lebih sukses pengambilan keputusan dalam hal promosi siswa

¹⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 30.

berdasarkan kemampuan berbahasa dan kemajuan akademik.¹¹

Banyak para ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai bahwasanya pembelajaran bilingual sangat penting untuk pendidikan anak. Sebagaimana pendapat Taylor dan Talyor mengatakan bahwa tidak ada salahnya anak-anak mempelajari bahasa inggris sebagai bahasa kedua di sekolah. Masalahnya, pengajaran bahasa inggris di sekolah biasanya mempersyaratkan keformalan prosedural dan metodologis, misalnya, ada beban untuk evaluasi, ada daftar kehadiran, membuat *grammar* sebagai pedoman secara ketat, dan lain-lain.¹²

Nygren-Junken dalam analisis interaksi kode nya mengatakan bahwa terdapat tahapan perkembangan selama periode pembelajaran bahasa bilingual, antara lain:¹³

- a) *Language cooperation period*, anak menggunakan bahan dari kedua bahasa dalam bentuk komplementer (saling melengkapi) karena kebanyakan bahan tersedia hanya pada satu bahasa.
- b) *Linguistic interference phase*, anak memperoleh kata-kata dari kedua bahasa untuk bahan, tindakan, dan fungsi yang sama, tetapi sewaktu-waktu dapat menghasilkan tuturan yang bercampur (*mixed*).
- c) *Code separation stage*, anak itu memisahkan kedua sistem bahasa dengan pencampuran yang minimal.

¹¹ Lynn Malars, *Bilingual Education: Effective Proqraming for Minority Language Students*.

¹² Ninawati, Mimin. *Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tahun 29 Nomor 32 September-Oktober, 2012.

¹³ Wahyudin, Ahmad. *Bilingualisme: Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Individu*. Jurnal FKIP UNY Yogyakarta.

Penelitian sebelumnya yang dimaksud antara lain sebagaimana penelitian oleh Mufarrihah yang telah meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh *bilingual language* terhadap hasil belajar siswa dimana pada penelitian tersebut hanya fokus membahas tentang efektifitas *bilingual language* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus kepada efektivitas bilingual dalam penguasaan materi Akidah Akhlak. Kemudian adapun yang menjadi pembeda lainnya pada penelitian tersebut yaitu lokasi penelitian, sebagaimana lokasi penelitian juga menentukan hasil yang berbeda pula karena memiliki karakteristik yang berbeda pula.

3. Tujuan Bilingual

Tujuan dari pembelajaran berbasis bilingual secara umum adalah agar anak didik mampu menguasai dua bahasa, yaitu bahasa asal dan bahasa asing. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis bilingual tak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- a. Untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam buku-buku berbahasa asing.¹⁴
- b. Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan warga negara lain dengan menggunakan bahasa asing yang dikuasainya.
- c. Untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern bagi kepentingan pembangunan nasional.¹⁵

¹⁴ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik...*, hal 281.

¹⁵ *Ibid.*, hal 297.

Dalam pembelajaran berbasis bilingual, guru tidak sekedar mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan bahasa asing yang baik tetapi tetap memperhatikan penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, karena dalam hal ini guru harus dapat menyeimbangkan antara intruksi dan interaksi sehingga siswa memperoleh kemampuan bahasa asing yang baik dan kemajuan prestasi di bidang akademik.

4. Manfaat Bilingual

Keuntungan yang diperoleh anak bilingual adalah sebagai berikut:

- a) Anak yang bilingual banyak mengerti struktur dari dua bahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi.
- b) Anak bilingual cenderung fleksibel dan kreatif.
- c) Anak yang bilingual memperlihatkan orientasi yang analisis yang lebih baik daripada anak yang monolingual.
- d) Dengan menggunakan metode bilingual, terdapat dua hal utama yang diperoleh siswa yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan berbicara dalam dua bahasa.

5. Indikator Bilingual

- a. Membuka pembelajaran dengan Bilingual
- b. Memberikan motivasi dengan Bilingual
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan Bilingual
- d. Memberikan kosa kata bahasa Arab dan Inggris
- e. Menejelaskan materi dengan Bilingual
- f. Bahasa yang digunakan sederhana dan jelas

- g. Siswa memberikan tanggapan dengan Bilingual
- h. Siswa mengajukan pertanyaan dengan Bilingual
- i. Siswa mempresentasikan dengan Bilingual
- j. Guru menutup dengan Bilingual

B. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari "aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan" diposisi isim masdar yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis Akidah berarti iman, kepercayaan atau keyakinan dan tumbuhnya kepercayaan dalam hati, sehingga yang dimaksud Akidah adalah adalah kepercayaan yang tumbuh atau tersimpul di dalam hati.¹⁶

Sedangkan menurut istilah Akidah adalah hal-hal yang wajib diyakini dan dibenarkan oleh hati, jiwa terasa tenang bersamanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh adanya keraguan.¹⁷

Akidah menurut syara¹⁸ ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Akidah Islamiyah, yaitu :

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.

¹⁶ Tadjab Muhaimin, *Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 241-242.

¹⁷ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hal. 28.

- 2) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- 3) Alam kebangkitan ; meliputi pertama; Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata. Kedua; Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat. Ketiga; Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan.

Akidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada Akidah yang benar. Akidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak. Pengertian Akidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut Hazairin, Akidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.¹⁸ Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Akidah berarti pula keimanan. Keimanan menurut Muhammad Naim Yasin terdiri atas tiga unsur :

- 1) Pengikraran dengan lisan,

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5, hal. 202.

- 2) Pembenaran dengan hati, dan
- 3) Pengamalan dengan anggota badan.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa iman terdiri dari ucapan (lidah, membenaran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan.

Firman Allah AWT dalam surat Thoha ayat 112 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, Maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya (QS. Thoha:112)¹⁹

Keimanan dan kepercayaan akan timbul karena adanya dalil aqli, artinya sesuatu yang dapat diterima oleh akal yang sehat, misalnya melihat bintang, bulan, matahari, bumi, langit, siang, malam, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, angin, hujan, dan seluruh isi alam menjadi dalil yang kuat bahwa alam ini ada penciptanya. Dia menghidupkan, mengatur dan mengurus ciptaan-Nya.

Keimanan juga dapat tumbuh dengan adanya dalil naqli yang menyeru manusia untuk beriman kepada keesaan Allah SWT. Dan faktor hidayah (petunjuk) dari Allah sangat menentukan keimanan seseorang.

Firman Allah:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an., hal. 444.

Sesungguhnya engkau tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi. Tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya (QS. Al-Qasas: 56)

Iman akan selalu bertambah dengan adanya ketaatan dan akan selalu berkurang dengan adanya kemaksiatan. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid لا اله الا الله (tiada Tuhan selain Allah). Dalam pelajaran Akidah dipelajari tentang keesaan Allah SWT, berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan keesaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama Islam. Tanpa beriman orang tidak dianggap beragama.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *Khuluk* (خُلُق) yang artinya perangai atau tabiat. Namun kata (خُلُق) atau (الْخُلُق) mengandung segi-segi yang sesuai dengan (الْخُلُق) yang bermakna tabiat.²⁰

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1989) budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, Akhlak, budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi²¹.

Pengertian Akhlak secara istilah dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Ibn Miskawaih memberikan definisi tentang Akhlak, yang dikutip oleh Mahjudin sebagai berikut:

²⁰ Firdaus Al Hisyam, *Kamus Bahasa Arab* (Surabaya: Gitamedia Press 2006) cet ke-1, hal 230

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5, hal.346

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dalam konsepnya *Akhlak* adalah suatu sikap mental (*halun linnafs*) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (*tempramen*) dan ada yang berasal kebiasaan dan latihan.

Prof. Dr. Ahmad Amin menjelaskan yang disebut dengan Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Dalam artian kehendak itu bisa membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.²²

Sementara itu Imam Al-Ghazali dalam bukunya “Ihya ‘Ulumuddin” menyatakan:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

²² Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 2005), hal. 170

memerlukan pikiran dan pertimbangan.²³ Akhlak dalam konsepsi Al Ghazali tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan “*teori menengah*” dalam keutamaan seperti yang disebut oleh Aristoteles, dan pada sejumlah sifat keutamaan yang bersifat pribadi, tapi juga menjangkau sejumlah sifat keutamaan akali dan amali, perorangan dan masyarakat. Semua sifat ini bekerja dalam suatu kerangka umum yang mengarah kepada suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Akhlak menurut Al Ghazali mempunyai tiga dimensi

- 1) *Dimensi diri*, yakni orang dengan dirinya dan Tuhannya, seperti ibadah dan shalat.
- 2) *Dimensi sosial*, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya.
- 3) *Dimensi metafisis*, yakni Akidah dan pegangan dasarnya.

Al Ghazali juga menyatakan:

فَإِنْ كَانَتْ أَهْيَةُ بِحَيْثُ تُصَدَّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمُحْمُودَةُ
عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْأَهْيَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ
عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سُمِّيَتْ الْأَهْيَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara., maka ia disebut Akhlak yang baik. Dan jika yang lahir dirinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut Akhlak yang buruk.

²³ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang:RaSAIL, 2009), hal. 32.

Dengan demikian, Akhlak itu mempunyai empat syarat:

- 1) Perbuatan baik dan buruk
- 2) Kesanggupan melakukannya
- 3) Mengetahuinya
- 4) Sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dan sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk.²⁴

Pada dasarnya hakekat Akhlak bisa dibina dan dibentuk sebagaimana ucapan Al Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya: “bahwa dalam rukun islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan Akhlak.”²⁵

Dalam pengertian di atas kata “*Akidah*” dan “*Akhlak*” keduanya mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Karena Akidah atau iman dan Akhlak keduanya sama-sama mempunyai kedudukan dalam hati. Maka dari itu di Madrasal Aliyah keduanya dijadikan dalam satu materi pembelajaran “*Akidah Akhlak*”.

Jadi materi pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai makna pengajaran yang membahas tentang keyakinan yang tanpa tercampuri oleh keraguan serta perbuatannya dikontrol oleh ajaran agama, tumbuhnya suatu nilai kebaik atau buruk, dan dengan itu diharapkannya tumbuh suatu keyakinan tanpa ada rasa ragu dalam perbuatannya serta terkontrol oleh ajaran agama.

²⁴ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, 2009), hal. 32

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 160

Adapun pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana yang terdapat dalam *Kurikulum Madrasah 2004* adalah: Mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan Akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan yang tidak bisa dipisahkan dan mempunyai fungsi saling membantu dan menunjang. Karena semua materi pembelajaran yang lainnya saling menyempurnakan tujuan pendidikan. Akan tetapi tuntutan materi pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai perbedaan dengan materi pembelajaran yang lain, karena materi yang ada bukan hanya untuk diketahui, difahami, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

²⁶ Depag RI, *Kurikulum 2004, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta; Depag RI, 2004) hal. 17.

- a) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berAkhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi²⁷:

- a) Aspek Akidah terdiri atas: prinsip-prinsip Akidah dan metode peningkatannya, *alasma'al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b) Aspek Akhlak terdiri atas: masalah Akhlak yang meliputi pengertian Akhlak, induk induk Akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas Akhlak; macammacam Akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, *taubat*, Akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan

²⁷ Depag RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, (Jakarta: Depag RI, 2008). hal. 50-51.

menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.

C. Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Belajar

Menurut Bruner, belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimiliki. Pengalaman yang dimiliki ini berupa aspek sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.²⁸

Belajar juga mempunyai pengertian lain yaitu suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan dari tidak tahu menjadi tahu dan mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui

²⁸ TRrianto, *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.15

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 35

kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.³⁰

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³¹

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³²

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.³³ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang

³⁰ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 119

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

³² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5

³³ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hal. 249.

dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.³⁴

³⁴ Lihat penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 39-40

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁵ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.³⁶ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82

³⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.



a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud yaitu adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak atau siswa itu sendiri, baik yang bersifat jasmani atau psikologis.³⁷

Menurut Slameto yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar.

1) Faktor jasmani yang terdiri dari :

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan badannya lemah, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.³⁸

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran

³⁷ Mashfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 28

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 78

yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.³⁹

d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam dan berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah, keadaan cacat tubuh juga berpengaruh pada belajar anak. Jika ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga khusus.⁴⁰

2) Faktor Psikologis

Terbagi menjadi beberapa factor, yang termasuk dalam faktor ini:

a) Intelegensi

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada mereka yang mempunyai intelegensi rendah. Anak yang mempunyai IQ 90-110 dapat dikategorikan normal. Sedangkan yang mempunyai IQ 110-140

³⁹ *Ibid.*, 76

⁴⁰ *Ibid.*, 55

tergolong cerdas, IQ 140-200 tergolong genius. Sedangkan mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental yang biasanya digolongkan atas deqil, embisil dan idiot.⁴¹

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.⁴²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam:

1) Faktor non Sosial

Adapun faktor non sosial adalah berupa lingkungan alam, seperti suhu, udara, keadaan cuaca dan sebagainya. Termasuk juga alat-alat pelajaran atau media belajar seperti alat-alat belajar, gedung sekolah dan lain-lain yang mana faktor ini sangat mempengaruhi pada tingkat hasil belajar siswa.⁴³

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak berbeda. Yang termasuk faktor ini antara lain: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.⁴⁴

Secara singkat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi beberapa faktor, baik dalam

⁴¹ *Ibid.*, 25

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 57

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 138

⁴⁴ *Ibid.*, 139

dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁴⁵

4. Tipe-tipe Hasil Belajar

Hasil belajar yang diinginkan biasanya dalam bentuk tingkah laku, sedangkan dalam tingkah laku yang diharapkan terdapat dalam tiga tipe, antara lain:

- a. Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif
 - 1) Hafalan yakni kemampuan siswa dalam menghafal pelajaran yang pernah diajarkan.
 - 2) Pemahaman yakni kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
 - 3) Penerapan yakni kemampuan siswa dalam memberikan contoh serta menggunakan atau menerapkan dengan cepat apa yang ia dapat dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
 - 4) Analisis yakni kemampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur mengenai apa yang tersirat dan apa yang tersurat.
 - 5) Sintesis yakni kemampuan siswa untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.9

baru.

- 6) Evaluasi yakni kemampuan siswa untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.

b. Tipe hasil belajar dalam bidang afektif

Dalam hal ini ada lima tingkatan yaitu:

- 1) Receiving/attending (penerimaan) adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala.
- 2) Responding (sambutan) adalah kepekaan dalam merespons/memberi jawaban terhadap apa yang telah terjadi setelah menerima atau mempelajari materi pelajaran.
- 3) Valuing (penilaian) adalah kemampuan siswa dalam mengejawantahkan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam tingkah laku sehari-hari secara konsisten.
- 4) Pengorganisasian adalah kemampuan siswa dalam mengorganisasi nilai-nilai.
- 5) Karakterisasi (penghayatan) kemampuan siswa untuk melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

c. Tipe hasil belajar dalam bidang psikomotorik (ketrampilan/skill) meliputi:

- 1) Ketrampilan bergerak dan bertindak yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yakni kemampuan dalam mengucapkan sesuatu serta membuat mimik dan gerakan jasmani.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah dalam perumusan tujuan intruksional.

5. Kegunaan Hasil Belajar

a. Kegunaan bagi siswa

Bagi siswa nilai-nilai tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

Apabila hasil belajarnya kurang baik, maka harus memperbaikinya. Apabila nilai cukup, agar tetap mempertahankannya. Diharapkan bahwa setiap nilai yang diperoleh siswa akan bermakna bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan pribadinya.

b. Kegunaan bagi guru

Bagi guru nilai tersebut sangat berguna untuk pengembangan kegiatan proses belajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Melalui hasil penilaian akhir ini seorang guru diharapkan semakin memahami siswa secara lebih mendalam dan dapat memberikan bantuan pendidikan seperti memberi motivasi, mengoreksi kesalahan siswa, memberi tugas tambahan. Sehingga menjadikan pembelajaran semakin efisien.

c. Kegunaan bagi orang tua

Orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil penilaian hasil

belajar yang diberikan oleh guru sebagai pertanggung jawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya. Melalui informasi ini orang tua dapat membantu putranya dalam memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan upaya belajarnya.

d. Kegunaan bagi masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakai kelulusan, dapat berupa sekolah di atasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok menerima pekerja sebagai tempat kemungkinan kerja lulusan. Hasil penilaian prestasi belajar lulusan akan dipakai untuk mengetahui apakah ada kesesuaian atau hubungan antara hasil penilaian prestasi belajar lulusan dengan tuntutan prestasi kerja.⁴⁶

D. Eektivitas Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana dari yang kita ketahui dari pemaparan diatas dari mulai penjelasan mengenai efektivitas bilingual, hasil belajar siswa dan mata pelajaran akidah akhlak dapat ditarik benang merahnya bahwa suatu proses belajar mengajar harus senantiasa meningkatkan efektivitas yang baik dari berbagai macam hal terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran merupakan sebuah pencapaian pembelajaran yang sangat bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat dan sesuai dengan apa yang dicapai.

⁴⁶ Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 184-187

Menurut para ahli yaitu Irpham dan Hoch, efektifitas ialah suatu kegiatan dan faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi, pengertian ini lebih diterapkan pada efektifitas suatu organisasi atau lembaga, termasuk sekolah.⁴⁷

Seperti yang sudah dijabarkan dan dijelaskan diatas bahwa efektivitas adalah pencapaian dari suatu tujuan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan bahwa bilingual ini dapat mencapai tujuan dari apa yang dimaksud yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

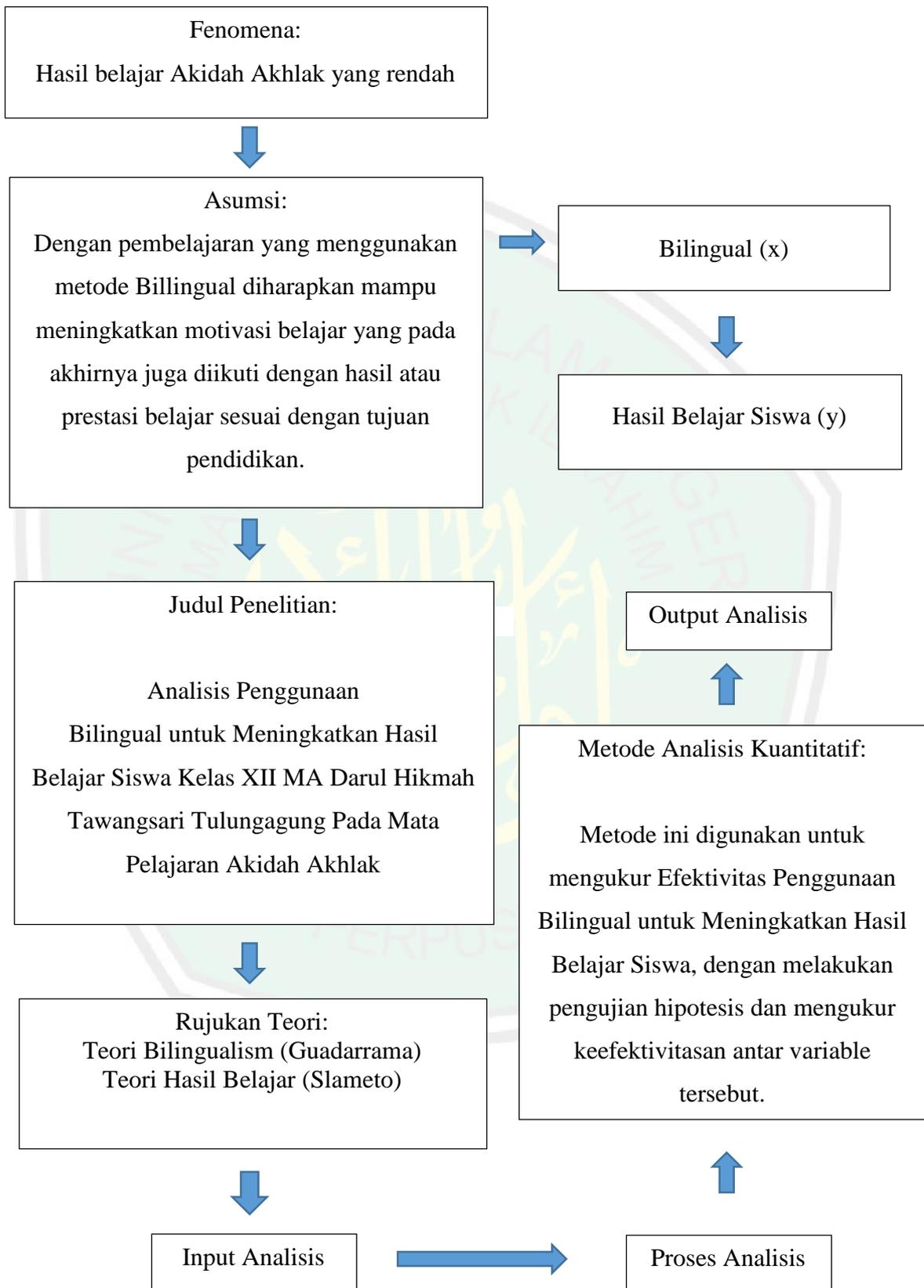
⁴⁷ Roestiyah, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 161

E. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor tersebut mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan atau bahkan menjadi penghambat proses belajar siswa. Dengan pembelajaran yang menggunakan metode Bilingual diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut penggunaan bilingual dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Dalam bagan tersebut digambarkan analisis tentang keefektifitasan penggunaan bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan paradigma sebagai berikut:

Penggunaan Bilingual (X)

1. Guru Bepengalaman dan Profesional
2. Tetap memperhatikan pada instruksi *Native language*
3. Menekankan pada pelaksanaan kurikulum

(Guadarrama)

Hasil Belajar Siswa

1. Internal
 - a. Jasmani
 - a) Kesehatan
 - b) Cacat tubuh
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - b. Factor Psikologis
 - a) Intelegensi
 - b) Bakat
2. Eksternal
 - a. Faktor Non Sosial
 - a) Lingkungan Alam (suhu, udara, cuaca)
 - b) Fasilitas belajar
 - b. Faktor Sosial
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat

(Slameto)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti yaitu MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, dapat digambarkan bahwa, MTs Darul Hikmah terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan KH. Raden Abdul Fatah RT 01 RW 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, Kode Pos 66338, Telepon (0355) 334557.

Menurut peneliti lokasi MA Darul Hikmah layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter. Selain itu lembaga ini adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren modern. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan generasi umat Islam, terutama terkait dengan penggunaan bahasa sehari-hari yaitu menggunakan bilingual (Bahasa Arab dan Inggris) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam penguasaan materi keagamaan yang dirasa masih kurang di Indonesia pada saat ini.

MA Darul Hikmah mempunyai keunggulan dalam bidang Bahasanya yang menggunakan Bahasa Arab dan Inggris untuk melakukan komunikasi pada kegiatan sehari-hari akan tetapi dalam penggunaan bilingual tersebut tidak termasuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan system seperti

inihlah yang cukup menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MA Darul hikmah Tawangarsi Kedungwaru Tulungagung.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu adalah cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat (cause and effect relationship) dengan cara memmbandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan.⁴⁸

Pada dasarnya metode kuantitatif dilakukan pada penelitian infrensial (dalam ragka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁹ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey,

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 68

⁴⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal.5

yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atasi berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁵⁰

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang melekat pada obyek, orang atau kegiatan yang bervariasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel/X)

Yaitu variable yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah *Efektivitas Penggunaan Bilingual*.

2. Variabel Terikat (Dependent/Y)

Yaitu Variabel yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam hal ini variable yang dimaksud adalah *Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁵² Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam

⁵⁰ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122

⁵¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 3

⁵² Winarno Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1998), hal. 43

pembahasan ini adalah seluruh peserta didik MA Darul Hikmah Tawanghari Tulungagung sebanyak 298.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.⁵³ Suharsimi arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut “wakil dari populasi yang diteliti” dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian.⁵⁴ Sampel adalah sebagian populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniature population).⁵⁵ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tempat, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.⁵⁶

Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih.⁵⁷ Berdasarkan pendapat diatas,

⁵³ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research I. Andi offset*, (Yogyakarta, cetakam XXIV, 1993), hal. 143

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 107

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 215

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 118

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara: 2006), hal. 134

maka dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu kurang lebih 10% dari jumlah seluruh siswa MA Darul Hikmah Tawangsarai Tulungagung. Jumlah siswa keseluruhan kelas XII ada 109 siswa. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini maka yang menjadi sampel dari 10% dari jumlah populasi adalah siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsarai Tulungagung 24 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang obyek penelitian.⁵⁸ Data adalah keterangan atau bahan nyata mengenai (informasi) semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁵⁹

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

1. Data primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁶⁰ yaitu:

- a. Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Tawangsarai Tulungagung
- b. Guru MA Darul Hikmah Tawangsarai Tulungagung

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 123

⁵⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UIN Press 2008), hal. 41

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013),hal.308

- c. Staf MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
- d. Siswa MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶¹ Seperti dokumentasi program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrument harus dibuat sebaik-baiknya.⁶² Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan oleh pengumpulan data.⁶³

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu alat tulis, check list, perekam dan beberapa pertanyaan untuk memudahkan proses penggalan data.

⁶¹ Ibid, hal. 309

⁶² Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hal.53

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara: 2006), hal. 130

a. Pedoman Wawancara

Berupa draft pertanyaan sebagai alat bantu untuk memudahkan menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian agar proses penggalan data lebih terarah.

b. Lembar Angket

Lembar berupa pertanyaan check list yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan bilingual dalam penguasaan materi Akidah Akhlak. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap , pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, di mana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1) SL	: Selalu	Skor Jawaban 4
3) SR	: Sering	Skor Jawaban 3
4) KD	: Kadang-kadang	Skor Jawaban 2
4) TP	: Tidak pernah	Skor Jawaban 1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden

tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Efektivitas Penggunaan Bilingual

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item Soal
Efektivitas Penggunaan Bilingual	- Proses Pembelajaran Bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan kreatif - Penggunaan Bilingual dengan baik dan benar - Penggunaan bilingual dilakukan secara terus-menerus - Penjelasan guru dengan Bilingual mudah dipahami 	1, 2, 3, 4
	- Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berperan aktif dalam menggunakan bilingual pada saat pembelajaran - Siswa menjadi bekerjasama dengan teman 	5, 6
	- Media pembelajaran bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media yang mendukung pembelajaran bilingual 	7
	- Evaluasi pembelajaran Bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi siswa dalam pembelajaran - Memberikan contoh dengan menggunakan bilingual - Mengadakan ulangan dengan bilingual 	8, 9, 10

G. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sumber dalam pengumpulan data dapat diklarifikasikan dalam dua kategori, yaitu sumber primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁴

Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁵ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan untuk melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.193

⁶⁵ Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II hal.62

tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶⁶

Adapun observasi yang dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari. Peneliti ini menggunakan metode observasi untuk mencari data pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan jam aktif sekolah di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶⁷ Adapun yang akan menjadi sumber atau responden dalam penelitian ini adalah tenaga mengajar, kepala sekolah, siswa dan pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru, dan hal-hal yang relevan.

4. Angket

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 140

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 138

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.329

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹¹⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁹

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan tertentu yang menjadi responden adalah siswa.

5. Pre test dan Post Test

Penilaian dengan prosedur pre-test adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. Pre test diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Pre-test juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Sedangkan Post-Test Penilaian dengan prosedur post test adalah bentuk pertanyaan yang

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 199

diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Dengan kata lain, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis penelitian data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya suatu data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Tekni yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal⁷⁰

⁷⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 269

Sehingga kesimpulannya instrumen yang valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dikatakan skor memiliki skor yang tidak valid karena, antara lain:

- 1) Kurang baiknya desain penelitian
- 2) Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada di instrumen.
- 3) Ketidak mampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.
- 4) Informasi itu bentuk dan kegunaan kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen adalah (a) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, (b) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, (c) memeriksa kelengkapan data, (d) membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, (e) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir, dan (f) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika $r_{hitung} > \text{atau} = r_{tabel}$ maka butir dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *product moment correlation*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = T hitung

X = Skor-skor pada item ke – 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsisten butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.⁷¹

Menurut Rostina Sundayana, reabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Alat ukur yang reabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apa bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Berbagai teknik mencari reliabilitas yang akan diuraikan di atas dapat

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cetakan ke 25, hlm. 183

dengan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, dan lain-lain di bawah ini akan dijelaskan satu rumus saja yaitu Spearman-Brown dengan pertimbangan rumus tersebut cukup sederhana.

Dimana:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas test secara keseluruhan

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = r_{xy}$: Koefisien korelasi product moment antara separuh (1/2) test (belahan pertama) dengan separuh (1/2) test (belahan kedua) dari test secara keseluruhan.

I. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷² Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁷² Masri Singarimbun, *Metde Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), cet Ke-2, hal. 263

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁷³

Untuk menjawab rumusan masalah satu digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dari data yang diperoleh dari angket. Setelah hasil angket didapat dari siswa maka langkah selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal dari table dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum s}{n}$$

Keterangan :

M : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Rumus diatas digunakan untuk menganalisis data-data dari angket tentang Bilingual. Untuk itu penulis gunakan standar berikut:

81,25% - 100% = Selalu

62,50% - 81,24% = Sering

43,75% - 62,40% = Kadang-kadang

25% - 43,74% = Tidak Pernah

Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penulis menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengetahui rata-rata dari hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 333

sebelum dan sesudah menggunakan Bilingual:

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

My : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

N : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah itu jumlah nilai data dibagi jumlah responden. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Bilingual.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, tentang bagaimana efektifitas Bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan rumus product moment correlation:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product moment

N : Number of cases

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Dari perhitungan diatas, dikonsultasikan dengan “r” tabel maka hipotesis kerja diterima, dan jika r_{xy} lebih kecil dari “r” tabel, maka hipotesis nihil

diterima dan hipotesis kerja ditolak.

Untuk mengetahui besar kecilnya peranan yang didapat, maka nilai r_{xy} di konsultasikan atau interpretasi menurut ukuran sebagai berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Atara variabel x dan y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu sangat rendah, kolerasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada kolerasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi lemah dan rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi yang sedang dan cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi kuat dan tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁷⁴

J. Prosedur Penelitian

⁷⁴ Anas Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.180

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam tahap pertama ini menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ketempat yang akan diteliti yaitu MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Dalam kedua ini menyebarkan angket kepada siswa kelas XII-IPS Putri di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Dalam tahap ketiga ini menganalisis dan pengkajian data kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
NIS	: 20584796
NSS	: 131235040008
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH)
Tahun didirikan	: 1994
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Mochamad Rum Wahyudi
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 4 tahun
Alamat Madrasah	: Ds. Tawang Sari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Nomor Telepon/hp	: (0355) 334557
Desa/Kelurahan	: Tawang Sari
Kecamatan	: Kedungwaru
Kabupaten/Kota	: Tulungagung
Provinsi	: Jawa Timur

1. Visi & Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berAkhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.

Indikator:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupansehari-hari
- 2) Mendapat kepercayaan darimasyarakat
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran pengelolaan dan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan Nasional
- 4) Unggul dalam prestasi akademik
- 5) Unggul dalam prestasi nonakademik
- 6) Memiliki lulusan yang berdaya saing tinggi memasuki duniakerja
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yangmemadahi
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang ramah, aman, nyaman, rindang dan kondusif untuk belajar.
- 9) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yangmemadahi
- 10) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupansehari-hari
- 11) Mendapat kepercayaan darimasyarakat
- 12) Terlaksananya proses pembelajaran pengelolaan dan pelayanan

pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan Nasional

b. Misi Sekolah

- 1) Terciptanya lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik
- 3) Menyiapkan tenaga pendidik kompetensif
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi

c. Tujuan Madrasah Aliyah Darul Hikmah

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek sehingga unggul akan prestasi
- 2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan terutama laboratorium IPA dan Bahasa
- 4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan nasional pendidikan
- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen SIM yang handal
- 7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite sekolah
- 8) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana

melalui komite madrasah

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah dan Sistem Pendidikan Madrasah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Modern Darul Hikmah yang mendapatkan telah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama.

Cikal bakal lahirnya Pondok Modern Darul Hikmah, bermula dari sebuah mushola kecil yang biasa disebut langgar atau surau, mushola ini didirikan dan diasuh oleh almarhum H. Ridwan Musban sejak tahun 1940, disamping sebagai guru ngaji di mushola ini, beliau juga sebagai saudagar besar di daerah Tulungagung. Bapak H. Ridwan adalah menantu dari seorang keturunan KH. Abu Mansur I yang dikenal di daerah Tulungagung sebagai orang yang memabab Tulungagung sekaligus sebagai penyebar agama Islam yang pertama.

Bapak H. Ridwan karena terdorong oleh keinginannya yang besar untuk mengembangkan pendidikan dan da'wah Islamiyah, maka beliau mengirimkan dua putranya yaitu Nurul Hadi Ridwan dan Masyhudi Ridwan ke Pondok Modern Gontor Ponorogo untuk belajar agama Islam.

Pada tahun 1976 Bapak H. Ridwan berwasiat kepada putranya bahwa tanah pekarangan yang dimilikinya supaya dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam. Karena wasiat ayahandanya dan terdorong

oleh cita-cita Trimurti Pondok Gontor (KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fanani, KH. Imam Zarkasyi) untuk mendirikan 1000 (seribu) Pondok Modern di Indonesia, maka putratersebut bersama IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Tulungagung mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah pada tahun 1991.

Tujuan pendidikan Pondok ini adalah membentuk suatu lembaga pendidikan yang bonafide dengan system yang modern, namun tidak meninggalkan ciri kas Pondok pesantren (Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdirkari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan) atau penggabungan antara metode lama dengan metode baru dengan landasan *Al Muhafadzotu 'ala qodimish sholih wal akhdzu bi jadidil aslah*. Sehingga para santrinya mampu menjadi muslim yang taat beribadah, lancar membaca al-Qur'an dan mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris baik tulisan maupun lisan. Memiliki konsep dasar ilmu agama dan ilmu umum, memiliki kemampuan mengajar dan berdakwah sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

b. Sistem Pendidikan Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjadi

Madrasah Unggulan yang berdaya saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwapondok.

Lama pendidikan adalah 4 tahun bagi siswa baru yang berasal dari SMP dan SMA Umum. Untuk tahun pertama siswa baru wajib mengikuti program eksperimen yang dengan materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris. Sedangkan untuk siswa yang merupakan alumni Pondok Modern hanya diwajibkan menempuh pendidikan selama 3 tahun karena dirasa telah mengenal materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris.

B. Hasil Analisis Data

Sebelum memaparkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan bilingual di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangsari, terlebih dahulu penulis jabarkan mengenai hasil uji validitas dan reabilitas dari masing-masing kuesioner yang telah dirancang, untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan uji *person correlation*. Pengujian validitas data dapat diperoleh dengan cara mengkorelsikan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan

skor total dari masing-masing *construct*. Apabila koefisien korelasi person yang diperoleh memiliki signifikansi dibawah level 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner

No Item	Nilai Signifikansi	Batas Signifikan	Keterangan
Item 1	0.034	0.05	Valid
Item 3	0.034	0.05	Valid
Item 4	0.034	0.05	Valid
Item 4	-	0.05	Tidak Valid
Item 5	0.035	0.05	Valid
Item 6	0,455	0.05	Tidak Valid
Item 7	0.036	0.05	Valid
Item 8	0.034	0.05	Valid
Item 9	0.034	0.05	Valid
Item 10	0.034	0.05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan mengenai uji validitas kuesioner pada penelitian ini dimana apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batas signifikansi maka setiap item dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini terdapat item kuesioner pada nomor 4 dan 6 tidak valid dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari batas signifikansi yang ditentukan.

2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukur atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alpha*

Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item atau butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tentang uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstrukstur sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- b. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- c. Jika nilai $\alpha > 0.60$, disebut *reliable*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.3500	2.109	.330	.603
VAR00003	56.3500	2.109	.330	.603
VAR00004	56.3500	3.109	.330	.603
VAR00004	56.3084	2.346	.000	.635
VAR00005	56.3500	2.109	.330	.603
VAR00006	56.3500	2.283	.035	.642
VAR00007	56.3917	2.129	.167	.628
VAR00008	56.3500	2.109	.330	.603
VAR00009	56.3500	2.109	.330	.603
VAR00010	56.3500	3.109	.330	.603

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai α *cronbach* yang dimiliki setiap item adalah lebih besar dari ketentuan 0,6 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan sifatnya adalah reliabel sehingga dapat didistribusikan lebih lanjut

kepada sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

3. Pelaksanaan Bilingual di Kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari

Pelaksanaan penerapan bilingual di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari ini diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Untuk data wawancara penulis memperoleh hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala sekolah. Dan untuk observasi di berikan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai instrument untuk menilai kegiatan dari observer yaitu penulis saat melakukan eksperimen. Sedangkan data angket penulis berikan kepada siswa kelas XII-IPS putri di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah soal 10, yang mana dalam soal ini penulis menyediakan jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Berikut ini adalah bobot nilai dari alternatif tersebut:

Tabel 4.3 Skor Angket

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

a. Penyajian Data Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran. Data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Observasi

No	Keterangan	Score				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran dengan Biligual				√	
3.	Memberikan motivasi dengan Bilingual				√	
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan Bilingual				√	
4.	Memberikan kosa kata bahasa Arab				√	
5.	Menjelaskan materi dengan Bilingual				√	
6.	Bahasa (sederhana dan jelas)				√	
7.	Siswa memberikan tanggapan dengan Bilingual			√		
8.	Siswa mengajukan pertanyaan			√		

	dengan Bilingual					
9.	Siswa mempresentasikan dengan Bilingual			√		
10.	Guru menutup dengan Bilingual			√		

4 : Selalu

3 : Sering

2 : Kadang-kadang

1 : Tidak pernah

Dari hasil observasi yang diperoleh dari pengisian observasi checklist dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan Bilingual Language memperoleh hasil yang digambarkan sebagai berikut:⁷⁵

1. Membuka pelajaran dengan bilingual

Diawal pembelajaran, guru tidak lupa mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Pada pembukaan guru menyapa siswa dan mulai mengabsen kehadiran siswa. Ini semua dilakukan dengan menggunakan Bilingual.

2. Memberikan motivasi dengan Bilingual

Guru mulai memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan Bilingual Language, tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

3. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dengan Bilingual

⁷⁵Hasil Observasi di kelas XII-IPS putri MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada tanggal 7 Juni 2020

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan bantuan media gambar. Dan ini dilakukan guru dengan menggunakan Bilingual.

4. Memberikan kosa kata bahasa Arab

Sebelum memulai materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan kosa kata yang dirasa sulit untuk dipahami siswa. Terjemah dari hadits ini guru tulis dengan menggunakan bahasa arab dan Inggris.

5. Menjelaskan Materi dengan Bilingual

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan Bilingual (dengan bahasa yang mudah dipahami) dan dengan bantuan gerakan dari bahasa tubuh apabila siswa sukarmemahami.

6. Bahasa Sederhana dan Jelas

Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa.

7. Siswa memberikan Tanggapan dengan Bilingual

Bukan hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran ini, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk menanggapi tentu saja dengan menggunakan Bilingual.

8. Siswa mengajukan pertanyaan dengan Bilingual

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Dan siswa diperintahkan untuk mencoba menggunakan Bilingual.

9. Siswa Mempresentasikan dengan Bilingual

Selain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan bertanya dengan Bilingual Language, siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari perwakilan kelompok untuk menjelaskannya.

10. Guru menutup Pelajaran dengan Bilingual

Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan menggunakan Bilingual.

b. Penyajian Data Interview

Dari data yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Senin 6 Juli 2020 dan adapun informasi yang diperoleh dari Ustadh Alfian selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pada saat pembelajaran. Dan pemahaman yang diterima murid juga berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang dengan cepat dan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, ada yang sedikit lambat dan ada juga yang lambat dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan. Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa biasanya guru memberikan motivasi belajar agar siswa kembali bersemangat dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dalam kegiatan di pondok pesantren menggunakan Bilingual dalam bahasa kesehariannya, akan tetapi di madrasah dan lebih tepatnya dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak belum menggunakan Bilingual.

Oleh karena itu sistem pembelajaran dimaksimalkan dalam menggunakan Bilingual untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa sudah terbiasa dengan bahasa asing ketika berada di lingkungan pondok dan diaplikasikan pada mata pelajaran khususnya Akidah Akhlak, mereka akan merasa lebih mudah untuk memahami pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Bilingual.

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun pembelajaran 2019/2020 pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Efektivitas Penggunaan Bilingual dalam Penguasaan Materi Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Nama : Ustadz Alfian Tanggal : Senin, 6 Juli 2020
Kelas : XII IPS Putri Pengamat : Jihan Nuzula B. S

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1.	A. Memperhatikan situasi umum pembelajaran				
	1. Menenangkan terlebih dahulu situasi kelas				✓
	2. Mengabsensiswa				
	3. Mengamati kebersihankelas				✓
	4. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran			✓	
					✓

3.	<p>B. Mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pertanyaan kepada setiap siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelum pembelajaran dimulai 2. Selalu menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung 				<p>✓</p> <p>✓</p>
4.	<p>C. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan 2. Melihat kemungkinan situasi yang akan dihadapi 3. Guru menekankan pembelajaran aktif kepada siswa di dalam kelas 			<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
4.	<p>D. Penguasaan bahan pelajaran dan persiapan media pengajaran sebelum pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai bilingual dalam proses pembelajaran 2. Mewajibkan siswa menggunakan bilingual dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak 			<p>✓</p>	<p>✓</p>

5.	E. Pemberian motivasi pada siswa 1. Selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif 2. Memberikan sangsi bagi siswa yang melanggar disiplin 3. Memberikan reward kepada siswa yang berprestasi 4. Menjaga sikap dan berusaha untuk berpenampilan yang meyakinkan				✓ ✓ ✓ ✓
6.	F. Pengadaan evaluasi pembelajaran 1. Pemberian pertanyaan tentang pelajaran yang diajarkan sebelumnya 2. Pemberian pertanyaan atau penguatan materi				✓ ✓

Keterangan:

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Tidak pernah

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguasaan penggunaan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual di MA Darul Hikmah

Tawang Sari Tulungagung berjalan sebagaimana mestinya. Dalam artian saat proses pembelajaran berjalan guru dapat menguasai kelas dengan baik sehingga guru dapat menguasai kelas dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Disamping itu dari penggunaan bilingual yang digunakan oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

4. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data tentang penerapan Bilingual di kelas XII-IPS putri MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Data ini diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 34 responden yang seluruhnya dari kelas XII-IPS putri.

Dari angket yang disebarkan penulis memberikan tiga jawaban alternatif dan masing-masing mempunyai bobot sebagai berikut:

Alternatif jawaban selalu	= skor 4
Alternatif jawaban sering	= skor 3
Alternatif jawaban kadang-kadang	= skor 2
Alternatif jawaban tidak pernah	= skor 1

Efektivitas bilingual di kelas XII-IPS putri MA Darul Hikmah dapat dilihat pada penyajian tabel data angket dibawah ini:

Tabel 4.6 Penyajian Data Angket

Nomer Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
19.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
20.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	95	95	95	96	95	95	94	95	95	95	950

Sumber Data dari Hasil Angket

Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII-IPS MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Penulis memperoleh data dari hasil belajar siswa. Adapun hasil nilai belajar siswa kelas XII-IPS pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan Pre-Test dan Post-Test, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Nilai Pre-Test

No	Nama	Nilai
1	Alfina Nuril Ihda	77,5
3	Annisa' Fara Dina	80
4	Ayu Yuni Atikoh	90
4	Dannis Tahta Alfina	80
5	Diatul Arinda	80
6	Elya Azila	80
7	Erika Uzma Silviyana	72,5
8	Indah Sukmawati	82,5
9	Lailatul Mukarromah	82,5
10	Lailiyah Qurrotul	85
11	Lu'ay Mahibatu	72,5
13	Malikatul Himadil Afrilia	77,5
14	Mareta Edya	77,5
14	Nanda Putri	80
15	Nanda Ulinuha	77,5
16	Nurin Latifah Azizah	82,5
17	Oktavita Arba'atun	77,5
18	Puji Rizki Romasari	80
19	Putri Lutfiasari	87,5
30	Putri Rohmatul	75
31	Rahma Matovani	80
33	Rizqy Muazizah Hidayah	85
34	Shafa Aulia Shalsa	80
34	Sinta Maulina	92,5

Tabel 4.8 Hasil Nilai Post-Test

No	Nama	Nilai
1	Alfina Nuril Ihda	97,5
3	Annisa' Fara Dina	95
4	Ayu Yuni Atikoh	97,5
4	Dannis Tahta Alfina	100
5	Diatul Arinda	97,5
6	Elya Azila	95
7	Erika Uzma Silviyana	97,5
8	Indah Sukmawati	95
9	Lailatul Mukarromah	100
10	Lailiyah Qurrotul	97,5
11	Lu'ay Mahibatu	95
13	Malikatul Himadil Afrilia	97,5
14	Mareta Edya	97,5
14	Nanda Putri	100
15	Nanda Ulinuha	95
16	Nurin Latifah Azizah	97,5
17	Oktavita Arba'atun	85
18	Puji Rizki Romasari	87,5
19	Putri Lutfiasari	97,5
30	Putri Rohmatul	87,5
31	Rahma Matovani	97,5
33	Rizqy Muazizah Hidayah	92,5
34	Shafa Aulia Shalsa	97,5
34	Sinta Maulina	97,5

5. Efektivitas Bilingual Terhadap Hasil Belajar

Setelah data terkumpul dengan baik yang diperoleh dari kelas eksperimen, kelas kontrol dan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak

sebelum dan sesudah diterapkannya Bilingual pada kelas XII-IPS putri, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisa. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas Bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Analisa data tentang pengaruh Bilingual di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pelaksanaan Bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII-IPS putri MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Peneliti menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Riduwan, jika:

81,25% - 100% = Selalu

62,50% - 81,24% = Sering

43,75% - 62,40% = Kadang-kadang

25% - 43,74% = Tidak Pernah

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari prosentase adalah:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor yang ada

n : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Tabel 4.9 Pertanyaan item soal nomor 1

1. Guru menggunakan bilingual dengan baik dan benar pada saat pembelajaran Akidah Akhlak				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
1.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah			24

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru menggunakan bilingual dengan baik dan benar pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan baik, dilihat dari 24 (96%) responden, 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.10 Pertanyaan item soal nomor 2

2. Tentang apakah penejelasan gurumu dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) mudah dipahami?				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
2.	Selalu	24	23	96
	Kadang-kadang		1	4
	Tidak Pernah			
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa penjelasan guru dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) mudah dipahami dengan baik, dilihat dari 23 (96%) responden, 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.11 Pertanyaan item soal nomor 3

3. Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terus-menerus				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
3.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terus-menerus dilaksanakan dengan baik, dilihat dari 23 (96%) responden menjawab selalu, dan hanya 1 (4%) orang yang menjawab sering.

Tabel 4.12 Pertanyaan item soal nomor 4

4. Apakah penjelasan gurumu dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) mudah dipahami?				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
4.	Selalu	24	24	100
	Sering			
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa penjelasan guru dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) mudah dipahami dengan cukup baik, dilihat dari 24 responden (100%) menjawab selalu.

Tabel 4.13 Pertanyaan item soal nomor 5

5. Apakah anda berperan aktif ketika menggunakan Bahasa Arab dan Indonesia pada saat pembelajaran Akidah Akhlak?				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
5.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa berperan aktif ketika menggunakan Bahasa Arab dan Indonesia pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, dilihat dari 24 responden, 23 siswa (96%) menjawab selalu dan 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.14 Pertanyaan item soal nomor 6

6. Apakah dengan menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak anda menjadi bekerjasama dengan teman?				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
6.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa dengan menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa menjadi bekerjasama dengan teman dilakukan dengan cukup baik, dilihat dari 24 responden, 23 siswa (96%) menjawab selalu dan 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.15 Pertanyaan item soal nomor 7

7. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual didukung oleh sarana dan prasarana yang memadahi				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
7.	Selalu	24	22	92
	Sering		2	8
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah			24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadahi, dilihat dari 24 responden, 22 siswa (92%) menjawab selalu dan 2 siswa (8%) menjawab sering.

Tabel 4.16 Pertanyaan item soal nomor 8

8. Penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa memotivasi siswa untuk belajar Aqidah Akhlak dengan baik				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
8.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah			24

Berdasarkan tabel di atas bahwa penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa memotivasi siswa untuk belajar Aqidah Akhlak selalu dilakukan dengan baik, dilihat dari 24 responden, 23 siswa (96%) menjawab selalu dan 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.17 Pertanyaan item soal nomor 9

9. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dengan menggunakan Bahasa Arab dan atau Inggris pada saat pembelajaran Akidah Akhlak				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah			24

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru selalu meminta siswa untuk memberikan contoh dengan menggunakan Bahasa Arab dan atau Inggris pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, dilihat dari 24 responden, 1 siswa (96%) menjawab selalu dan 1 siswa (4%) menjawab sering.

Tabel 4.18 Pertanyaan item soal nomor 10

10. Guru mengadakan ulangan harian menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tiap akhir bab pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak				
No	Alternatif jawaban	N	F	P
10.	Selalu	24	23	96
	Sering		1	4
	Kadang-kadang			
	Tidak Pernah			
	Jumlah			24

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru selalu mengadakan ulangan harian menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tiap akhir bab pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak, dilihat dari 24 responden, 23 siswa (96%) menjawab selalu dan 1 siswa (4%) menjawab sering.

Untuk mengetahui hasil tentang Bilingual di kelas XII-IPS MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, maka peneliti menganalisis data berasal dari angket diatas. Peneliti akan mengambil nilai dari

jawaban alternative a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah dari skor yang ada

n : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat dari tabel angket diatas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{960\%}{10} \\ &= 96\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka 96% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bilingual di kelas XII-IPS MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tergolong baik.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA

Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, penulis menggunakan rumus sebagai berikut untuk mencari rata-rata:

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah dari skor yang ada

n : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat dari tabel 1.8 (kelas XII-IPS) tentang nilai pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan Bilingual, kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

Pre-Test XII-IPS putri

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

$$M = \frac{1935}{34}$$

$$M = 80,625$$

$$M = 81$$

Kemudian dilihat dari tabel 1.9 (kelas XII-IPS) tentang nilai pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan Bilingual pada kelas eksperimen (kelas XII-IPS putri). Kemudian dimasukkan dalam rumus diatas, maka akan diperoleh sebagai berikut:

Post-Test XII-IPS putri

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

$$M = \frac{3397,5}{24}$$

$$M = 95,7$$

$$M = 96$$

Setelah melihat dari nilai rata-rata Pre-Test dari kelas eksperimen dan kelas control, kemudian nilai Post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terbukti terdapat peningkatan setelah menggunakan Bilingual dan nilai Post-Test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu dari nilai rata-rata pretest sebesar 81 menjadi 96 dengan kenaikan nilai sebesar 18,5%.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga yakni mengenai efektifitas Bilingual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Maka penulis menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Korelasi

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	40	97,5	1600	9506,25	3900
2.	39	95,0	1521	9025	3705

3.	40	97,5	1600	9506,25	3900
4.	39	100	1521	10000	3900
5.	40	97,5	1600	9506,25	3900
6.	40	95,0	1600	9025	3800
7.	40	97,5	1600	9506,25	3900
8.	40	95,0	1600	9025	3800
9.	40	100	1600	10000	4000
10.	40	97,5	1600	9506,25	3900
11.	40	95,0	1600	9025	3800
12.	40	97,5	1600	9506,25	3900
13.	40	97,5	1600	9506,25	3900
14.	40	100	1600	10000	4000
15.	40	95,0	1600	9025	3800
16.	40	97,5	1600	9506,25	3900
17.	40	85,0	1600	7225	3400
18.	38	87,5	1444	7656,25	3325
19.	38	97,5	1444	9506,25	3705
20.	38	87,5	1444	7656,25	3325

21.	38	97,5	1444	9506,25	3705
22.	40	92,5	1600	8742,25	3740
23.	40	97,5	1600	9506,25	3900
24.	40	97,5	1600	9506,25	3900
	$\sum X = 950$	$\sum Y = 2297,5$	$\sum X^2 = 37618$	$\sum Y^2 = 220479,8$	$\sum XY = 91005$

Setelah semua teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24(91005) - 950(2297,5)}{\sqrt{\{24(37618) - (950)^2\} \{24(220479,8) - (2297,5)^2\}}} \\
 &= \frac{2184120 - 2182625}{\sqrt{\{902832 - 902500\} \{5291515,2 - 5278506,25\}}} \\
 &= \frac{1495}{\sqrt{(332)(13008,95)}} \\
 &= \frac{1495}{\sqrt{4318971,4}} \\
 &= \frac{1495}{2078,21} \\
 &= 0,72 \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara efektivitas penggunaan Bilingual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII sebesar 0,7.

Mulai dari perhitungan mencari data sampai mencari indeks korelasi antara variable x dan y melalui *Product Moments* maka dapat diketahui hasil dari perhitungan diatas ternyata kolerasi variabel x dan y tidak bertanda negative, berarti kedua variabel tersebut terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien kolerasi “r” product moment. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

$$df = \text{Degrass of freedom}$$

$$N = \text{Number of class}$$

$$nr = \text{banyaknya variable yaitu 3 variabel}$$

Maka diperoleh:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 24 - 2 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel r dengan $df = 22$ dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh rxy lebih besar daripada r tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$). Begitupula dengan $df = 22$ dan taraf signifikansi sebesar 1%, juga diperoleh rxy lebih besar daripada r tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$). Sehingga hipotesa alternative yang menyatakan bahwa ada efektivitas penggunaan bilingual dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak adalah diterima atau terbukti kebenarannya. Sedangkan hipotesa nol yang

menyatakan tidak ada efektivitas penggunaan bilingual dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak ditolak atau tidak diterima.

Tabel 4.20 Tabel interpretasi “r”

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Atara variabel x dan y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu sangat rendah, kolerasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada kolerasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi lemah dan rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi yang sedang dan cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi kuat dan tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁷⁶

Berdasarkan tabel interpretasi diatas, maka, maka nilai perhitungan rxy, yaitu 0,7 berada pada rentang 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat efektivitas yang kuat atau tinggi antara variabel x (Bilingual) terhadap variabel y (peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Bilingual dalam meningkatkan hasil belajar siswa

⁷⁶ Anas Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.180

pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari
Tulungagung adalah kuat atau tinggi.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangsari telah berjalan sesuai dengan pedoman atau kaidah pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Mengenai pembelajaran bilingual, penulis menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat secara langsung mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode bilingual dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangsari tersebut.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran bilingual ini telah dicatat oleh penulis dengan menggunakan lembar observasi untuk menentukan kesesuaian selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Diawal pembelajaran, guru tidak lupa mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Pada pembukaan guru menyapa siswa dan mulai mengabsen kehadiran siswa. Ini semua dilakukan dengan menggunakan Bilingual.

Guru memulai memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan Bilingual, tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan bantuan media gambar. Dan ini dilakukan guru dengan menggunakan Bilingual. Sebelum memulai materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan kosa kata yang dirasa sulit untuk dipahami siswa.

Terjemah dari hadits ini guru tulis dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

Selanjutnya, Guru menjelaskan materi dengan menggunakan Bilingual (dengan bahasa yang mudah dipahami) dan dengan bantuan gerakan dari bahasa tubuh apabila siswa sukar memahami. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Bukan hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran ini, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk menanggapi tentu saja dengan menggunakan bilingual.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Dan siswa diperintahkan untuk mencoba menggunakan Bilingual. Selain diberikan kesempatan untuk menanggapi pertanyaan dengan Bilingual, siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari perwakilan kelompok untuk menjelaskannya. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan menggunakan Bilingual.

Lebih lanjut, penulis juga melakukan sesi wawancara terhadap guru yang bersangkutan guna mencari informasi tambahan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan bilingual pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangsari. Dari data yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Senin 6 Juli 2020 dan adapun informasi yang diperoleh dari Ustadh Alfian selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa dalam menjelaskan dan

menyampaikan materi pada saat pembelajaran. Dan pemahaman yang diterima murid juga berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang dengan cepat dan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, ada yang sedikit lambat dan ada juga yang lambat dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan. Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa biasanya guru memberikan motivasi belajar agar siswa kembali bersemangat dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dalam kegiatan di pondok pesantren menggunakan Bilingual dalam bahasa kesehariannya, akan tetapi di madrasah dan lebih tepatnya dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak belum menggunakan Bilingual. Oleh karena itu sistem pembelajaran dimaksimalkan dalam menggunakan Bilingual untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa sudah terbiasa dengan bahasa asing ketika berada di lingkungan pondok dan diaplikasikan pada mata pelajaran khususnya Akidah Akhlak, mereka akan merasa lebih mudah untuk memahami pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Bilingual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguasaan penggunaan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung berjalan sebagaimana mestinya. Dalam artian saat proses pembelajaran berjalan guru dapat menguasai kelas dengan baik sehingga guru dapat menguasai kelas dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Disamping itu dari penggunaan bilingual yang digunakan oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar

B. Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari ini, penulis membandingkan hasil belajar secara pre-test yaitu nilai belajar sebelum atau tidak menggunakan metode bilingual dan nilai post-test untuk melihat nilai belajar siswa setelah menerapkan metode bilingual.

Dapat dilihat mengenai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya bilingual pada pelajaran Akidah Akhlak ini dapat diketahui bahwa hanya terdapat segelintir siswa dengan nilai yang baik yaitu hanya 1 orang yang mendapatkan nilai yang tinggi sebesar 93,5 sementara itu siswa lainnya hanya mampu mendapatkan nilai berdasarkan standar KKM dan siswa lainnya hanya mampu menghasilkan nilai belajar yang tidak maksimal.

Kemudian, setelah menerapkan bilingual tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawang Sari ini nilai siswa rata-rata menjadi meningkat dari sebelumnya, dari 24 siswa dipastikan mendapatkan nilai yang memuaskan setelah menggunakan metode bilingual ini, artinya dengan memaksimalkan pembelajaran yang menerapkan bilingual terutama pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi meningkat, begitupula sebaliknya.

C. Efektivitas Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Bilingualisme berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan bagaimana anak memperoleh kata, makna, struktur, dan pragmatik. Itu tidak lain berhubungan dengan proses yang terjadi dalam *mind* dan sikap anak. Menjadi bilingual atau multilingual sejak dini dengan kata lain seorang anak mempunyai pengalaman proses pemerolehan kata, makna, struktur, dan pragmatik yang lebih kompleks sejak dini dibandingkan dari mereka yang hanya monolingual.

Secara umum dan dalam logika sederhana, bilingualisme dini membawa anak dalam pengalaman dua bahasa yang berbeda. Pengalaman dua atau lebih bahasa sejak dini ini pasti memberikan pengaruh yang berbeda dari pengalaman satu bahasa. Permasalahan perkembangan intelektual secara makro kemudian sangat bergantung juga pada banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan yang mampu memaksimalkan potensi intelektual. Begitu juga dengan perkembangan psikologi dan sosialnya.

Berbagai sumber menyebutkan akan manfaat dari program bilingual. Morrison mengungkapkan bahwa selain mendukung kedwibahasaan anak, menjadi bilingual juga menjadikan anak mendapatkan keuntungan dalam peningkatan kognitif, budaya dan ekonomi. Penutur dwi bahasa telah dikaitkan dengan kesadaran dan kepekaan yang lebih besar akan struktur linguistik, yaitu kesadaran yang ditransfer dan digeneralisasi ke keterampilan non verbal dan baca tulis tahap awal. Hal ini tentu tidak mengherankan karena

kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan perkembangan kognitif anak.⁷⁷

Dengan kata lain, berdasarkan perhitungan secara statistik pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai perhitungan r_{xy} , yaitu 0,7 berada pada rentang 0,70– 0,90 yang berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel x (Bilingual) terhadap variabel y (peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Bilingual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung adalah tinggi.

⁷⁷ Rismareni, Pransiska. *Kajian Program Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. EDUKASI: Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2, 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada materi Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual di Kelas XII-IPS Putri MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dapat disimpulkan berjalan dengan baik, karena memiliki persentase sebesar 96%. Artinya, saat proses pembelajaran berjalan guru dapat menguasai kelas dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Penggunaan bilingual yang digunakan oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Hasil belajar siswa rata-rata menjadi meningkat dari sebelumnya setelah menggunakan bilingual, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari nilai 81 menjadi 96 dengan persentase peningkatan nilai sebesar 18,5%. Sehingga 34 siswa dipastikan mendapatkan nilai yang memuaskan setelah menggunakan metode bilingual ini, artinya dengan memaksimalkan pembelajaran yang menerapkan bilingual terutama pada materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi meningkat, begitupula sebaliknya.

3. Efektivitas penggunaan Bilingual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tergolong kuat dan tinggi dengan bukti bahwa hasil “r” hitung sebesar 0,7, dari setelah dikonfirmasi dengan tabel interpretasi “r” bahwa 0,70-0,70 tergolong pada korelasi kuat dan tinggi.

B. Saran

Setelah mengetahui tentang Penggunaan Bilingual dan tentang keefektivitasannya terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, maka kami dapat memberikan saran kepada para pendidik maupun semua insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan bahwa kreatifitas guru dalam metode/model pembelajaran sangatlah diperlukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dan dalam hal ini penulis juga menyarankan untuk kerja sama antar pendidik, agar semua pendidik pun ikut mencoba memulai menggunakan Bilingual. Agar peserta didik pun terbiasa mendengarkan, mengucapkan, bertanya dan berpendapat dengan menggunakan Bilingual, sehingga membantu materi-materi pelajaran yang ada. Hal terpenting pula bagi siswa adalah agar dalam pembelajaran diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kreatifitasnya, kompetensi serta menggali pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sumber, asalkan semua itu berpengaruh positif demi kemajuan dirinya sendiri. Karena semua itu akan menjadi bekal kehidupan di masyarakat, bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdil Hamid al-Atsari, Abdullah bin. 2005. *Panduan Akidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Barri, Dahlan. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.
- Al Hisyam, Firdaus. 2006. *Kamus Bahasa Arab*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aslinda. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Syaifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali, Mohammad. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *AL-JUMANATUL 'ALI AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Depag RI. 3004. *Kurikulum 2004, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.

- Depag RI. 2008. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echols, M. John dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisni. 1993. *Metodologi Research I. Andi offset*. Yogyakarta, cetakan XXIV.
- Hasil Observasi di kelas XII-IPS putri MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada tanggal 7 Juni 2020
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nasirudin, Mohammad. 3009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ninawati, Mimin. 2012. *Kajian Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tahun 39 Nomor 43 September-Oktober
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malars, Lynn. *Bilingual Education: Effective Programing for Minority Language Student*
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- MCintosh, Colin. 2014. *Cambridge Advanced Learner"s*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhaimin, Tadjab. 1994. *Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Roestiyah, N.K. 1989. *Masalah-masalah Ilkmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Shalahuddin, Mashfud. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP4ES.
- Subrata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung, Tarsito.
- Soemitro, Ronny Hanitijo. 1985. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen Agama Islam. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

Yuwono Trisno, Pius Abdullah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola.

Wahyudin, Ahmad. *Bilingualisme: Konsep dan Pengaruhnya Terhadap Individu*.
Jurnal FKIP UNY Yogyakarta.

Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah
NIM : 16110097
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bilingual untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	10 Februari 2020	Pengajuan judul	
2	18 Mei 2020	Konsultasi BAB I, II, III	
3	30 Mei 2020	Konsultasi revisi BAB I, II, III (ACC)	
4	05 November 2020	Konsultasi BAB IV, V, VI (Revisi Abstrak, Latar Belakang, Ruang Lingkup, Originalitas Penelitian, Kajian Teori, Hasil Penelitian, Pembahasan, Kesimpulan)	
5	18 November 2020	Konsultasi revisi BAB IV, V, VI	
6	08 Desember 2020	Konsultasi Abstrak dan Kesimpulan	
7	13 Desember 2020	Konsultasi revisi Abstrak dan Kesimpulan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

8	14 Desember 2020	Konsultasi skripsi keseluruhan (ACC)	
---	------------------	--------------------------------------	--

Malang, 14 Desember 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 196510061993032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marmo, M.Pd.
NIP. 197208222002121001

Lampiran II

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1124/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 15 Juni 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
 di
 Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah
 NIM : 16110097
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Bilingual dan Pembelajaran Aktif dalam Penguasaan Materi Aqidah Akhlak di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Pembelajaran 2019/2020
 Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



**MADRASAH ALIYAH
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH**
NSS : 131235040008 NPSN : 20584796
TAWANGSARI - KEDUNGWARU - TULUNGAGUNG

Jl. KH Abu Mansyur I Tawangsari Kedungwaru Tulungagung Telp. (0355)334557 Website : <http://www.darulhikmah.or.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : MA.13.26/PP.00.6/049/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung, menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : **JIHAN NUZULA BINTI SHOLIHAH**
2. NIM : 16110097
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

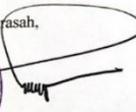
Surat keterangan ini menerangkan bahwa yang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung, dengan judul :

"Efektivitas Penggunaan Bilingual dan Pembelajaran Aktif dalam Penguasaan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Pembelajaran 2019/2020". Sejak juni sampai dengan agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 05 Desember 2020

Kepala Madrasah,




Drs. H. MOCHAMAD RUM WAHYUDI, M.M
50929 199203 1 006

Lampiran IV

Kisi-kisi Angket Efektivitas Penggunaan Bilingual

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item Soal
Efektivitas Penggunaan Bilingual	- Proses Pembelajaran Bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran berjalan dengan kreatif - Penggunaan Bilingual dengan baik dan benar - Penggunaan bilingual dilakukan secara terus-menerus - Penjelasan guru dengan Bilingual mudah dipahami 	1, 2, 3, 4
	- Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berperan aktif dalam menggunakan bilingual pada saat pembelajaran - Siswa menjadi bekerjasama dengan teman 	5, 6
	- Media pembelajaran bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media yang mendukung pembelajaran bilingual 	7
	- Evaluasi pembelajaran Bilingual	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi siswa dalam pembelajaran - Memberikan contoh dengan menggunakan bilingual - Mengadakan ulangan dengan bilingual 	8, 9, 10

Lampiran V**ANGKET PENELITIAN SISWA****ANALISIS PENGGUNAAN**

**BILINGUAL SISWA KELAS XII MA DARUL HIKMAH TAWANGSARI
TULUNGAGUNG PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan berikut ini, isilah identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai, tanpa ada yang dilewati.

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SS	SR	KD	TP
1.	Apakah gurumu menciptakan proses pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara kreatif dan menyenangkan?				
2.	Guru menggunakan bilingual				

	dengan baik dan benar pada saat pembelajaran Akidah Akhlak				
3.	Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terus-menerus				
4.	Apakah penjelasan gurumu dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) mudah dipahami?				
5.	Apakah anda berperan aktif ketika menggunakan Bahasa Arab dan Indonesia pada saat pembelajaran Akidah Akhlak?				
6.	Apakah dengan menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak anda menjadi bekerjasama dengan teman?				
7.	Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan bilingual didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai				
8.	Penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa memotivasi siswa untuk belajar Aqidah Akhlak dengan baik				
9.	Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dengan menggunakan Bahasa Arab dan atau Inggris pada saat pembelajaran Akidah Akhlak				
10	Guru mengadakan ulangan harian menggunakan bahasa Arab dan				

	Bahasa Inggris pada tiap akhir bab pada materi pembelajaran Akidah Akhlak				
--	---	--	--	--	--



Lampiran VI

Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	1.1 Menjelaskan Prinsip-Prinsip Aqidah Islamiyah 1.2 Menjelaskan Metode-Metode Peningkatan Aqidah 1.3 Menerapkan Prinsip-Prinsip Aqidah Dalam Kehidupan 1.4 Menerapkan Metode Peningkatan Kualitas Aqidah Dalam Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan Prinsip-Prinsip Aqidah Islamiyah ➤ Menjelaskan Metode-Metode Peningkatan Aqidah ➤ Menerapkan Metode Peningkatan Kualitas Aqidah Dalam Kehidupan 	1 2 3	PG PG PG
2	2.1 Menjelaskan macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniah) 2.2 Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniah) ➤ Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid 	4 5	PG PG
3	3.1 Menjelaskan pengertian syirik 3.2 Menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik 3.3 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan syirik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan induk akhlak terpuji ➤ Menjelaskan induk-induk akhlak tercela ➤ Menjelaskan macam metode peningkatan kualitas akhlak 	6 7 8	PG PG PG

4	4.1 Menjelaskan induk akhlak terpuji dan induk akhlak tercela	➤ Menjelaskan induk akhlak terpuji	9	PG
	4.3 Menjelaskan macam metode peningkatan kualitas akhlak	➤ Menjelaskan induk induk akhlak tercela	10	PG
	4.4 Menerapkan metode peningkatan akhlak dalam kehidupan	➤ Menjelaskan macam metode peningkatan kualitas akhlak	11	PG
5	5.1 Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-Muqsith, Al-Warits, An-Naafi', Al-Baasith, Al-Hafiidz, Al-Waliy, Al-Waduud, Ar-Roofi', Al-Mu'iz dan al-Afuww)	➤ Menguraikan 10 Asmaul Husna (al-Afuww)	12	PG
	5.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna	➤ Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna (Al-Waliy) ➤ Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna (An-Nafi')	13 14	PG PG
6	6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertobat	➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertobat	15	PG
	6.2 Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertobat.	➤ Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertobat	16	PG
	6.3 Menunjukan nilai positif husnudz-dzan dan bertobat dalam kehidupan	➤ Menunjukan nilai positif husnudz-dzan dan bertobat dalam kehidupan	17	PG
	6.4 Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertobat	➤ - Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertobat	18	PG

7	15.1 Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi	➤ Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi	19	PG
	15.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.	➤ Mengidentifikasi bentuk dan contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.	20	PG
	15.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	➤ Menunjukkan nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	21	PG
	15.4 Membiasakan diri menghindari perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	➤ Membiasakan diri menghindari perilaku aniaya.	22	PG
		➤ Membiasakan diri menghindari perilaku diskriminasi	23	PG
8	5.1 Menjelaskan Pengertian dan Fungsi Ilmu Kalam	➤ Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.	24	PG
	5.2 Menjelaskan Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Lain	➤ Menjelaskan fungsi ilmu kalam	25	PG
		➤ - Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu-ilmu lainnya.	26	PG
9	6.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh, dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murjiah, Syiah, jabariyah, qodariyah, Asy Ariyah, Maturidiyah, Mu'tazilah, Teologi Transformatif dan Teologi Pembebas dalam ilmu kalam)	➤ Menyebutkan 5 (lima) aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya	27	PG
		➤ Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Jabariyah)	28	PG
		➤ Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-	29	PG

		<p>pandangannya (Asy'ariyah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij) 	30	PG
10	7.1 Pengertian akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi bentuk akhlak perjalanan 	31	PG
	7.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berhias. dalam fenomena kehidupan 	32	PG
11	8.1 Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba). 	33	PG
	8.2 Mendidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan bentuk dan contoh-contoh dosa besar (berjudi). 	34	PG
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba). 	35	PG
12	3.1 Menjelaskan Pengertian dan Pentingnya Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 	36	PG
	3.2 Mengidentifikasi Bentuk dan Contoh Perilaku Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku akhlak 	37	PG

		terpuji dalam pergaulan remaja.		
13	1.1 Menjelaskan Pengertian Israaf, Tabdziir, dan Fitnah 1.2 Mengidentifikasi Bentuk dan Contoh-contoh Perbuatan Israaf, Tabdziir, dan Fitnah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah. ➤ Menerjemahkan Q S. Al-Furqon : 67 ➤ Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah. PG 	38 39 40	PG PG PG



Lampiran VII**Foto-Foto**

**Gedung Pondok Modern dan MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
(Tampak Depan)**



**Interview dengan Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Tawangsari
Tulungagung**

Lampiran VIII**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Jihan Nuzula Binti Sholihah
NIM : 16110097
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 27 Januari 1997
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Waung RT/RW: 005/004
Boyolangu Tulungagung
Tahun Masuk : 2016
No. HP : 081333374774
Alamat e-mail : jihannuzulaaaa@gmail.com

Malang, 08 Desember 2020

Jihan Nuzula Binti Sholihah
16110097